

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA KELAS III SD

Kiky Meritha Puspitasari

158620600134/6/A3/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Kiky.meritha@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas III. Kesulitan menulis karangan masih dirasa sangat mengganggu pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana subjek penelitian disini adalah siswa kelas III SDN Sidokumpul Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya nilai menulis karangan pada siswa kelas III SDN Sidokumpul. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru SD untuk dapat menentukan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis siswa pada materi menulis karangan. Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes menulis karangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas III SD.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Contextual Teaching and Learning

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam bersosialisasi, dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, seperti menyampaikan pesan, mengungkapkan isi pikiran, hati, perasaan dan lain sebagainya. Sebagai makhluk sosial manusia sejatinya tidak dapat hidup sendirian, manusia membutuhkan bantuan sesamanya dengan media bahasa untuk menunjukkan apa yang ingin mereka sampaikan. Seperti meminta tolong, mengungkapkan keinginan, mengungkapkan gagasan. Dilihat dari kegunaannya diatas, bahasa sangatlah penting dalam kehidupan manusia.

Bahasa telah dipelajari manusia sejak dalam kandungan. Bayi yang masih dalam kandungan sebenarnya sudah dapat mendengarkan percakapan yang dilakukn orang tuanya. Saat bayi lahir dia mulai mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya. Inilah mengapa bahasa dikatakan sangat penting dalam kehidupan manusia.

Pembelajaran bahasa Indoensia sendiri sudah ada mulai jenjang pendidikan dasar atau Sekolah Dasar (SD) dan sudah dipelajari anak sejak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) namun masih berupa bahasa-bahasa yang sederhana sebagai pengenalan pada siswa sebelum masuk jenjang pendidikan dasar. Dalam pembelajarannya, bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, empat keterampilan itu yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Siswa akan mulai terampil menulis apabila telah menguasai tiga keterampilan sebelumnya.

Keempat keterampilan bahasa Indonesia merupakan serangkaian keterampilan yang berjenjang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa yang terampil menulis tentu sudah menguasai tiga keterampilan bahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Siswa yang terampil menulis dapat menunjukkan bahwa siswa telah menguasai keempat keterampilan berbahasa yang

diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan guru dengan efektif dalam penulisan karangan. (Zulela MS, 2014)

Sedangkan, menurut (Hayon, 2003) siswa dengan keterampilan membaca yang rendah maka keterampilan menulisnya juga rendah. Karena kedua keterampilan itu memiliki keterkaitan yang erat kaitannya.

Pada dasarnya, untuk menghasilkan sebuah tulisan ataupun karangan siswa harus menjalani tahapan-tahapan yang sangat panjang. Tahapan-tahapan inilah yang akan dipelajari siswa dalam bahasa Indonesia salah satunya yakni menulis karangan yang masih dianggap sulit bagi siswa. Keterbatasan kata dan sulitnya menentukan letak tanda baca yang sering dikeluhkan siswa setiap kali harus menulis karangan. Siswa cenderung akan mengulang kata yang sama dalam satu kalimat dengan tatanan bahasa yang masih berantakan. Hal ini biasanya terjadi pada kata penghubung seperti "*dan, yang, kemudian*" dan beberapa kata penghubung lainnya. Keruntutan penulisan cerita juga dirasa sulit untuk anak SD, penempatan tanda baca yang benar, penulisan huruf kapital yang sesuai dan EYD yang kurang sempurna.

Kenyataan dilapangan juga menunjukkan hal yang sama. Menulis karangan dianggap pelajaran yang membingungkan atau cenderung dianggap sulit bagi siswa. Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan karangannya. Di SDN Sidokumpul tepatnya pada kelas III menunjukkan rendahnya keterampilan menulis akan tetapi hal ini terlihat berbeda saat guru menyuruh siswa bercerita didepan kelas tentang pengalamannya, siswa mampu menyampaikan cerita itu dengan baik akan tetapi saat ditugasi untuk menulisnya menjadi sebuah cerita, siswa masih kesulitan mengerjakannya. Siswa masih sering mengulang kata penghubung, cerita yang ditulis cenderung tidak runtut dan penggunaan EYD masih banyak yang salah.

Berdasarkan dari kenyataan yang ada di SDN Sidokumpul, nilai rata-rata kelas siswa

dalam pelajaran menulis hanya mencapai angka 59 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia yakni 75, sehingga hanya 37% siswa yang memenuhi KKM bahasa Indonesia. Permasalahannya ada pada keruntutan cerita, pengulangan kata, ejaan, tanda baca, bahasa dan isi tulisan yang masih belum sempurna. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih kurang mengeksplorasi siswa. Guru hanya memberikan pengertian, dan contoh-contoh seperti yang tertera pada buku pelajaran. Siswa disini cenderung menulis berdasarkan contoh yang ada dibuku bukan sesuai dengan kenyataan yang diterimanya. Hal ini menjadikan imajinasi siswa terhadap tulisannya menjadi kurang dan siswa akan cenderung menyontoh atau mengulang kembali tulisan yang pernah dibacanya dibuku.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan menulis karangan tak lepas dari bagaimana peranan guru dalam proses pembelajarannya. Dalam proses ini siswa membutuhkan stimulus untuk merangsang kerja otaknya menemukan ide atau gagasan dalam karangannya. Bukan hanya itu, siswa juga harus dibekali dengan kosa kata yang banyak dalam menulis untuk mempermudah siswa dalam penulisan karangan. Pembekaaan kosa kata juga dapat memperluas bahasa yang nantinya akan meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Kegiatan menulis karangan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memacu kreativitas siswa dan memotivasi siswa, karena disini siswa dituntut untuk dapat menuangkan ide-ide, gagasan dan imajinasinya dalam sebuah tulisan atau karangan. Kegiatan menulis ini dapat didorong dengan beberapa hal yang menyenangkan, diantaranya seperti study tour, mengamati gambar, menonton pertunjukan, pengamatan lingkungan sekitar, pengalaman pribadi dan masih banyak lagi. Aktivitas tersebut dapat menjadikan sumber inspirasi bagi siswa dalam menulis. Didasarkan dari aktivitas-aktivitas tersebut, pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan kontekstual.

Menurut Johnson (2007) dalam tulisan Faizal Amir (2015) pendekatan kontekstual dapat mengaitkan aktivitas akademik siswa dalam pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa dapat menemukan makna dari permasalahan yang dihadapi. Dengan pendekatan pembelajaran kontekstual siswa akan menemukan sendiri informasi, ide, pengalaman yang nantinya akan menjadi sumber dari tulisannya.

Menurut Kristiantari (2004) kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan bahasa yang tertulis yang runtut sebagai medianya merupakan pengertian dari menulis. Dengan adanya pendekatan kontekstual ini siswa diharapkan dapat menyampaikan pesan atau komunikasi yang mereka dapatkan selama pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya pendekatan pembelajaran kontekstual ini diharapkan akan mempermudah siswa dalam penulisan karangannya nanti. Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menghubungkan siswa antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Ini membantu siswa dalam penemuan ide-ide baru dan mampu mengeksplorasi kemampuan siswa secara lebih dalam. Siswa juga akan merasa lebih santai dalam proses pembelajaran tanpa merasa terbebani. Kenyamanan dalam pembelajaran dapat mempermudah masuknya informasi yang diinginkan guru dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Proses dari pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah menekankan pada lingkungan alamiah yang diciptakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa. Karena pendekatan CTL ini lebih sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, CTL mampu mengaitkan antara pengalaman siswa dengan informasi baru yang didapatkannya. Pengaitan ini akan membantu siswa untuk lebih berpikir kritis saat menemui perbedaan dengan apa yang dialaminya dan pengalaman baru yang dirasakan. Pendekatan pembelajaran ini akan merangsang siswa untuk terus mengeksplorasi hal-hal baru yang

berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan karakteristik anak SD yang sangat menyukai bermain. Pembelajaran didalam kelas dengan hanya membaca atau mendengarkan guru menjelaskan akan terasa membosankan bagi siswa. Siswa akan merasa terkekang dan tidak termotivasi dalam belajarnya. Dari sinilah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh dalam peningkatan motivasi siswa. Selain sangat menyukai bermain, siswa SD juga membutuhkan benda-benda konkret atau nyata dalam membantu proses belajarnya. Penggunaan benda konkret ini akan membantu siswa dalam memahami pembelajarannya. Mengurangi adanya kesalahan konsep saat proses pembelajaran. Benda-benda konkret dalam pembelajaran menulis karangan ini dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dilingkungan sekolah yang sering dilihat oleh siswa. Selain akan mempermudah siswa dalam pengaitannya, siswa juga akan lebih mengenal lingkungan tempatnya belajar. Ini akan meningkatkan kecintaannya terhadap sekolah.

Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas III SDN Sidokumpul. Penggunaan pendekatan ini juga dapat memacu minat dan motivasi siswa dalam belajar menulis karangan bahasa Indonesia, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Mampu menumbuhkan kecintaan siswa dalam kegiatan menulis dan merubah konsep awal siswa yang menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit dan membingungkan menjadi kegiatan yang menyenangkan, selain itu siswa diharapkan dapat lebih mencintai lingkungan sekitarnya, mulai dari lingkungan alam, sosial dan tempatnya belajar yakni sekolah. Dengan diadakannya penelitian dengan menggunakan pendekatan CTL dalam proses pembelajarannya peningkatan keterampilan menulis siswa dapat tercapai sesuai dengan

keinginan dan siswa mampu menguasai keterampilan menulis dengan pendekatan yang diberikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Mulyasa (2012) dalam Mohammad Faizal Amir dan Septi Budi Sartika (2017 : 99) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya atau usaha yang sengaja dilakukan oleh guru dengan cara mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan suatu tindakan. Tindakan tersebut bisa dilakukan oleh guru, guru bersama siswa, atau siswa dibawah arahan dan bimbingan guru agar terciptanya perbaikan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan sebuah tindakan yang dilakukan guru untuk memperbaiki suatu masalah yang terjadi didalam kelas untuk menunjang kualitas pembelajaran dan memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Penelitian ini juga mampu menemukan jalan keluar dari sebuah permasalahan yang terjadi didalam suatu kelas.

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dari Kemmis & McTaggart dengan empat komponen kegiatan, yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi, dengan 2 siklus didalamnya, bahkan bisa lebih jika dirasa masih belum ada peningkatan dalam pelaksanaannya. Apabila siklus pertama belum memenuhi nilai KKM atau dikatakan belum tuntas maka akan diulang lagi pada siklus kedua dan terus berlanjut seperti itu.

Dalam tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala kebutuhan sebelum penelitian berlangsung, perencanaan ini dimulai dengan mengadakan observasi didalam kelas untuk menemukan permasalahan yang tengah dihadapi siswa maupun guru dalam kelas, kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan RPP

menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan instrumen tes lainnya sebagai pengukur ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran apakah mengalami peningkatan atau justru sebaliknya mengalami penurunan setelah melewati pertimbangan panjang sebelumnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan dilapangan. Disini peneliti dibantu guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, selanjutnya peneliti akan merefleksi hasil pelaksanaan selama penelitian apabila hasilnya masih dirasa kurang maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II proses yang dilakukan sesuai dengan siklus I, peneliti menyiapkan RPP dan instrumen lainnya, kemudian melaksanakannya dan merefleksi hingga peneliti mendapatkan hasil yang diinginkannya. Hasil ini berupa ketuntasan siswa dalam menulis karangan yang dapat dilihat dari tuntasnya nilai KKM yang ditentukan pihak sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sidokumpul Sidoarjo tepatnya pada kelas III dengan jumlah siswa 22 dimana 13 perempuan dan 9 laki-laki. Jumlah siswa dalam kelas ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan dinas pendidikan mengenai batas jumlah siswa yang seharusnya ada dalam satu kelas. Objek yang diteliti adalah keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 dimulai dari observasi hingga berlangsung penelitian dengan aktivitas yang dilakukan siswa serta guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan peneliti hanya mengobservasi jalannya pembelajaran apakah sudah sesuai dengan keinginan.

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis, dimana fokus pembelajarannya yaitu menulis karangan yang masih dianggap sulit bagi siswa kelas III. Menulis seringkali dikeluhkan menjadi pelajaran yang sangat sulit bagi siswa. Hal ini

dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa tentang menulis, dan kurangnya motivasi menulis karangan pada siswa kelas III SDN Sido Kumpul Sidoarjo.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP (Rencana Rancangan Pembelajaran) yang telah disusun dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan memanfaatkan Metode dan Model yang bervariasi, pedoman observasi dan lembar tes (menulis karangan).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang didapatkan dari hasil pengamatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan deskriptif kuantitatif yang diapatkan dari hasil tes menulis siswa setelah dilaksanakannya pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada bulan April 2018 ini dimulai dari masa observasi dimana peneliti mengunjungi sekolah dan mencari tahu kelemahan atau sebuah permasalahan yang terjadi didalam kelas. Permasalahn ini ditemukan pada kelas III dalam bidang pelajaran Bahasa Indonesia tepatnya pada keterampilan menulis siswa yang rendah.

Dari penelitian ini akan ditemukan beberapa hal yang mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa, peningkatan ini tidak akan terjadi tanpa adanya peran guru yang kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan pendekatan, metode, media yang tepat dan sesuai akan memudahkan guru dalma mengoptimalkan proses pembelajaran yang dirancang dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan akan tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sidokumpul kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa, 7 diantaranya siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Melihat dari jumlah siswa yang ada pada satu kelas dapat

dikatakan bahwa konsidi kelas sesuai dengan peraturan pemerintah. Guru juga mengatur siswa menjadi beberapa kelompok dengan bentuk bangku yang telah disesuaikan berdasarkan jumlah kelompok masing-masing yang beranggotakan 5-6 siswa.

Penelitian berlangsung II siklus dengan proses pembelajaran yang dilangsungkan selama 2 kali pembelajaran atau sekitar 70 menit. Dimana siswa diajak untuk melihat lingkungan sekolahnya sebagai tema dari penulisan karangannya. Siswa diminta untuk mengeksplor hal-hal baru yang ditemuinya dan menanyakan apa yang masih tidak diketahuinya.

Saat siklus pertama dilaksanakan, siswa tampak sangat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa sangat tinggi sehingga siswa mulai berani menunjukkan dirinya. Siswa terus bertanya tentang hal-hal baru yang dilihatnya dan menuliskan ide-ide yang ditemuinya dalam pengamatan langsung. Siswa dibantu dengan temannya saling berbagi informasi dan saling membantu dalam menyelesaikan tulisannya. Kondisi pembelajaran juga sangat kondusif dan guru mampu memfasilitasi kebutuhan siswa selama proses pembelajaran.

Peningkatan mulai terlihat dalam siklus pertama ini. Kemampuan siswa mulai meningkat. Siswa yang tadinya sangat kesulitan dalam menulis mulai bisa menuangkan hasil penemuannya dalam tulisan. Hanya saja siswa masih terlihat banyak melakukan kesalahan dalam penulisan seperti penggunaan tanda yang tidak sesuai, pengulangan kata hubung, penggunaan huruf kapital dan kerapian dalam penulisan. Hal ini masih dirasa wajar dan menjadi pertimbangan berikutnya dalam pelaksanaan siklus ke II.

Siklus ke II dilaksanakan minggu berikutnya setelah mematanngan perencanaan. Siswa diberikan pengertian lagi tentang cara menulis yang baik dan memberikan contoh-contoh tulisan yang mampu menarik perhatian siswa. Siswa diminta untuk keluar kelas dan mulai mengamati. Disini dapat dilihat siswa

antusias selama pembelajaran. Seperti pada siklus pertama siswa bertanya mengenai hal baru lagi yang ditemuinya, siswa juga mencoba hal-hal baru dengan pengawasan guru yang membantunya dalam menulis karangan.

Dari pelaksanaan siklus ke II ini terlihat peningkatan yang signifikan. Siswa yang pada siklus I masih banyak melakukan kesalahan sudah mulai bisa menulis dengan benar. Penggunaan tanda baca, pengulangan kata, penggunaan huruf kapital mulai sesuai dengan porsinya. Kerapian tulisan juga semakin baik. Siswa jarang menghapus dan menulis lagi kata. Siswa mulai percaya diri dengan tulisannya.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa keterampilan menulis karangan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi pada kegiatan prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari nilai rata-rata menulis karangan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Peningkatan rata-rata nilai menulis karangan siswa.

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	58,86	69,31	78,86
Tuntas	8	13	22
Presentase ketuntasan	37%	59%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terlihat peningkatan jumlah ketuntasan siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan jumlah saat pra siklus yakni 1295 meningkat menjadi 1520 pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II 1730 dengan rata-rata kelas 78,86. Kemudian peningkatan nilai rata-rata kelas juga dapat dilihat dari pra siklus 58,86 meningkat menjadi 69,31 pada siklus I dan 78,63 pada siklus II dengan presentase ketuntasan dari 37% menjadi 100% pada

siklus II. Siswa yang tuntas pada kegiatan pra siklus yang semula hanya 8 siswa meningkat menjadi 13 siswa pada siklus I dan 22 siswa pada siklus II.

Diagram 1. Perbandingan nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

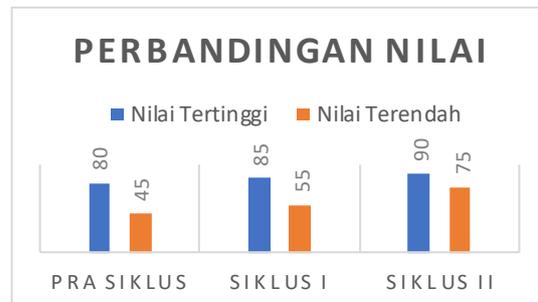
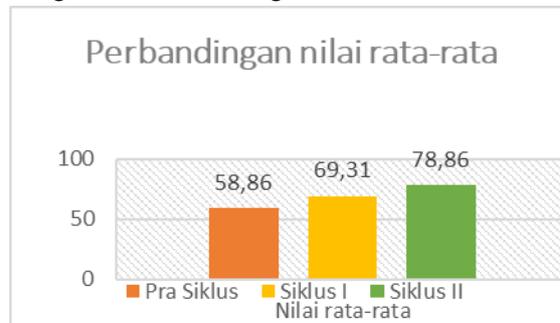


Diagram 2. Perbandingan nilai rata-rata



Berdasarkan pada gambar diagram batang 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Pada pra siklus nilai tertinggi siswa 80 meningkat menjadi 85 pada siklus I dan 90 pada siklus II sedangkan nilai terendah pada pra siklus 45 meningkat menjadi 55 pada siklus I dan 75 pada siklus II. Sedangkan pada diagram batang 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas siswa mengalami peningkatan dari prasiklus 58,86 meningkat menjadi 69,31 pada siklus I dan 78,86 pada siklus II. Nilai siswa terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan terlihat peningkatan yang drastis pada prasiklus dan siklus II. Pada prasiklus dapat dilihat bahwa nilai terendah siswa adalah 45 sedangkan pada siklus II nilai terendah siswa 75 sesuai dengan KKM sekolah. Nilai rata-rata kelas juga mengalami

peningkatan saat prasiklus sebesar 58,86 meningkat menjadi 78,86 pada siklus II.

Melihat dari beberapa tabel dan diagram yang ditampilkan diatas dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan dalam keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III di SDN Sidokumpul Sidoarjo ini sangat sesuai. Adanya peningkatan yang signifikan menunjukkan pengaruh dalam pembelajarannya.

Peningkatan terus terjadi disetiap siklusnya. Hal ini tentu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran CTL sangat baik diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tepatnya dalam keterampilan menulis karangan pada siswa.

Peningkatan bukan hanya terjadi pada nilai saja, siswa juga terlihat sangat aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya, siswa juga menjadi sangat aktif dengan mulai mengeksplorasi segala sesuatu yang belum pernah diketahuinya, siswa lebih mengenal lingkungan sekolahnya, munculnya berbagai ide-ide baru yang membantu siswa dalam menulis karangannya. Siswa menemukan banyak hal baru dalam pengalaman hidupnya. Siswa aktif bertanya pada guru mengenai sesuatu yang dijumpainya dan mencoba menghubungkan dengan pengalaman yang didapatkannya dan mencoba mencari tau kebenarannya.

Disini dapat dikatakan bahwa siswa sudah memahami materi yang dipelajarinya dengan baik. Perbandingan nilai juga menunjukkan perkembangan dan peningkatan yang signifikan dari pada sebelum diadakannya penelitian.

Peningkatan tidak hanya terjadi pada nilai siswa, peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran juga menjadi salah satu aspek penting atau tujuan utama penelitian ini. Berdasarkan dari hasil pengamatan atau observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan yang semakin baik. Hal tersebut

ditunjukkan pada saat pra siklus, siklus I hingga siklus II yang terus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching dan Learning* sangat efektif dalam pemecahan masalah keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan. Dengan penggunaan pendekatan ini siswa menjadi lebih bebas mengembangkan imajinasinya saat menulis, siswa juga semakin aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menemukan banyak hal baru yang menambah wawasannya, siswa belajar banyak kosa kata baru, siswa melakukan kerja kelompok untuk membuat karangan berdasarkan objek yang diamatinya, kerja kelompok ini dapat meumbuhkan rasa setia kawan pada siswa, kebersamaa, saling berbagi informasi dan mengajarkan siswa untuk selalu kompak. Dengan ini siswa jadi lebih mudah untuk bertukar informasi dengan sesama temannya. Siswa mampu menyimpulkan kegiatan yang dilakukannya pada hari itu dalam sebuah tulisan. Dan siswa mulai termotivasi dalam pembelajaran menulis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yang nantinya akan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) ini dalam menyelesaikan permasalahan menulis karangan yang mungkin ditemuinya pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis nantinya. Penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian serupa. Dan diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi siswa dan mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan menulisnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah yang dimana

penelitian ini diadakan dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo : UMSIDA Press
- Amir, M. F. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Hayon, Yosep. (2003). Membaca dan Menulis Wacana. Jakarta: Stora Grafika.
- Kristiantari, R. (2004). Menulis Deskripsi dan Narasi (Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar). Jakarta: Media Ilmu.
- MS, Zulela. (2014). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar 1 (1),83-91*